



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



Program Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Desa (Studi Kasus di Desa Watutulis Prambon)

Endang Kumala Sari
DI ISI NIM

Dosen Pembimbing:
Isna Fitria Agustina

Administrasi Publik
Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

LATAR BELAKANG

Pertanian adalah salah satu sektor penting pada sebuah negara sebab kebutuhan pokok tentunya dapat terpenuhi dengan cara menggunakan hasil mentah yang terdapat pada sektor pertanian yakni padi yang kemudian akan diproses menjadi bahan pangan berupa beras yang selanjutnya dikonsumsi berupa makanan pokok. Definisi pangan tertuang di dalam Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang pangan, yaitu terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah ataupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Dalam sebuah negara pemenuhan ketahanan pangan dibutuhkan ketersediaan dari segi pangan dengan kualitas serta jumlah yang tentunya baik, serta aman untuk di konsumsi dan juga di distribusikan dengan harga yang terjangkau. Pemenuhan pada kebutuhan pangan tingkat individu merupakan sebuah kunci dalam tercapainya ketahanan pangan negara. Akses pangan pada setiap individu harus terjamin agar memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan. Akses pangan setiap individu sangat bergantung terhadap ketersediaan pangan dan kemampuan dalam mengakses serta menjangkau pemenuhan pangan.

Mengapa ?

“Program Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Desa (Studi Kasus di Desa Watutulis Prambon) ”

Ketahanan Pangan tentunya menjadi sebuah isu utama pada kerangka pembangunan nasional. Peningkatan terhadap ketahanan pangan adalah sebuah prioritas terpenting dalam pembangunan sebab pangan adalah kebutuhan yang paling dasar bagi setiap individu sehingga menjadikan pangan memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi nasional maupun ekonomi daerah atau desa. Konsep ketahanan pangan dapat tercapai apabila semua orang secara berkesinambungan dapat mempunyai akses untuk pangan yang memadai baik dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka untuk hidup secara aktif dan sehat. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan isu yang sangat penting dalam mempertahankan kedaulatan pangan pada suatu negara.

PENELITIAN TERDAHULU

Valeriana Darwis, Supriyati dan I Wayan Rusastra, 2014

“Dampak Program Desa Mandiri Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Dan Kemiskinan”

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada saat pelaksanaan program timbul penurunan terhadap kekurangan pangan pokok yang awalnya 39,77% menurun menjadi 29,02%, turunnya berat balita dibawah standar awalnya 2,35% menurun menjadi 1,03%. Rumah tangga dengan kategori sangat miskin terjadi penurunan yang sangat signifikan awalnya 15.54% menurun menjadi 4,99% serta kategori miskin menurun yang awalnya 57.49% menurun menjadi 42.24%. Adapun pengaruh lain yaitu terjadinya peningkatan terhadap frekuensi makan, perbaikan akses ekonomi sandang, konsumsi terhadap pangan hewani, dan akses pelayanan kesehatan

Atmaezer H. Simanjuntak dan Rudy G. Erwinsyah, 2020

“Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia”

Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa potensi dampak dari pembukaan lumbung pangan nasional Indonesia terhadap petani kecil yang akan menjadi pekerja utama. Diprediksikan bahwa rencana lumbung pangan nasional yang dipelopori oleh Presiden Joko Widodo akan lebih berpotensi dalam menyakiti petani – petani kecil ketimbang membawa sebuah kesejahteraan

Reni Chaireni, Dedy Agustanto, Ronal Amriza Wahyu, Patmasari Nainggolan, 2020

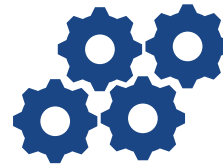
“Ketahanan Pangan Berkelanjutan”

Hasil pada penelitian ini didapatkan Beberapa tantangan terkait dalam mewujudkan ketahanan pangan pada negara Indonesia meliputi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang tentunya berimplikasi terhadap tingkat konsumsi, luas lahan pertanian semakin menurun akibat konversi lahan, pemenuhan kebutuhan pada beberapa komoditas pangan strategis juga masih bergantung dari impor, permasalahan adopsi pada teknologi dalam rangka peningkatan produktivitas juga masih terhambat karena rendanya transfer teknologi dari lembaga penelitian formal kepada petani

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif



Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk mengetahui Program Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Desa di Desa Watutulis Prambon

Pendekatan Tiga Pilar Ketahanan Pangan

1. Ketersediaan Pangan
2. Keterjangkauan Pangan
3. Pemanfaatan Pangan



LOKASI PENELITIAN :
Desa Watutulis Prambon



**TEKNIK PENENTUAN
INFORMAN :**
Purposive Sampling



SUMBER DATA :
Data Primer



**TEKNIK
PENGUMPULAN DATA :**

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

PEMBAHASAN

Makna ketahanan pangan dapat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga baik dari segi mutu, gizi dan beragam macam pangan tersebut. Ketahanan pangan tentunya menjadi program yang wajib terlaksana bukan hanya tanggung jawab bagi pemerintahan pusat, namun juga oleh pemerintahan desa. Selain itu program ketahanan pangan merupakan salah satu urusan yang wajib bagi pemerintah pusat hingga pemerintah kabupaten/kota . Untuk mendukung program ketahanan pangan maka pemerintah menerbitkan regulasi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 mengenai ketahanan pangan dimana dalam peraturan ini ketahanan pangan dapat diwujudkan melalui beberapa cara diantaranya adalah pengembangan system produksi, pengembangan system, pengembangan teknologi produksi pangan, pengembangan sarana dan prasarana serta agar ketahanan pangan dapat berjalan dengan baik maka pemerintah desa dapat menerapkan dengan menggunakan tiga pilar ketahanan pangan yaitu Pilar pertama yakni pilar ketersediaan pangan dimana dalam pilar ini bertujuan untuk mengukur kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi didalam negeri serta cadangan pangan dan pemasukan pangan, Pilar kedua pilar keterjangkauan pangan baik secara fisik maupun ekonomi pilar ini digunakan untuk menilai kemampuan rumah tangga dalam memperoleh cukup pangan yang bergizi dapat melalui kombinasi dari berbagai sumber seperti bantuan pangan maupun pembelian dan adapun pilar ketiga adalah pilar pemanfaatan pangan pilar ketiga bertujuan untuk menilai penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu dalam menyerap dan metabolisme zat gizi. Program ketahanan pangan ini dimulai dan disahkan pada tahun 2022. Ketahanan pangan yang dimaksudkan pada pemerintah Desa Watutulis Prambon yaitu sebagai upaya meningkatkan ketersediaan pangan baik dari hasil produksi masyarakat desa maupun dari lumbung pangan desa, meningkatkan keterjangkauan pangan bagi warga masyarakat desa. Tujuan adanya program ketahanan pangan yang terdapat pada Desa Watutulis Prambon tentunya agar terciptanya kemandirian ekonomi khususnya pada Desa Watutulis Prambon serta sebagai usaha dalam meningkatkan konsumsi pangan. Selain itu tujuan program ketahanan pangan ini bertujuan untuk mengantisipasi kegagalan panen pada sector pertanian yang ada di desa watutulis. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pertanian di Desa Watutulis mengalami kegagalan panen dengan luasan lahan pertanian mencapai 7 hektar. Dimana pada tahun 2022 lahan pertanian yang ditanam 76 hektar akan tetapi yang berhasil dipanen adalah sebanyak 69 hektar

ANALISA TIGA PILAR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa program ketahanan pangan di Desa Watutulis. Tiga pilar dalam ketahanan pangan yang terdapat dalam definisi tersebut dapat kita klasifikasikan dalam tiga bidang pertama ketersediaan (availability), kedua keterjangkauan (accessibility) baik secara fisik maupun ekonomi, dan yang terakhir adalah pemanfaatan yang harus tersedia dan terjangkau setiap saat dan setiap tempat. Tiga pilar ini dapat berhasil dan terpenuhi apabila masyarakat atau rumah tangga tersebut mampu memenuhi ketahanan pangannya masing-masing. Ketiga pilar ketahanan pangan tersebut harus diwujudkan secara bersama-sama dan seimbang. Pilar ketersediaan pangan dapat terpenuhi dengan mendalkan produksi hasil pertanian dari dalam negeri dan luar negeri. Pilar ini dapat diukur apabila keberadaan pangan yang secara fisik berada di dekat konsumen dengan kemampuan ekonomi konsumen untuk dapat membelinya (memperolehnya) ;

Ketersediaan Pangan

Pilar pertama yakni pilar ketersediaan pangan dimana dalam pilar ini bertujuan untuk mengukur kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi didalam negeri serta cadangan pangan dan pemasukan pangan. Apabila dari kedua sumber ini tidak dapat terpenuhi maka kebutuhan pangan tidak akan terpenuhi. Ketersediaan pangan di suatu daerah mungkin saja mencukupi, tapi hal ini tidak menjamin seluruh rumah tangga mendapatkan akses pangan yang memadai dan beragam. “Jika persediaan pangan ini dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat desa maka pihak pemerintah desa akan mengadakan rapat secara tertutup dengan seluruh perangkat desa dan dihadiri oleh para pengurus yang sudah ditetapkan untuk bersama- sama mencari solusi agar terpenuhi ketersediaan pangan dari budidaya ikan air tawar (lele) dan pertanian dengan hasil padi. Untuk budidaya ikan air tawar sendiri secara keseluruhan bisa sedikit terpenuhi kebutuhan masyarakat desa meskipun tidak semua masyarakat mengkonsumsi ikan lele, dan untuk sektor pertanian belum terpenuhi didesa sehingga masyarakat membeli diluar desa. Selama ini ada upaya peningkatan karena dengan adanya program ketahanan pangan Desa bisa membantu BUMDes untuk menambah pemasukan dan masyarakat juga bisa mendapat lapangan pekerjaan karena SDM dari warga”.

- **Keterjangkauan Pangan Baik Secara Fisik Maupun Ekonomi**

Pilar ini digunakan untuk menilai kemampuan rumah tangga dalam memperoleh cukup pangan yang bergizi dapat melalui kombinasi dari berbagai sumber seperti bantuan pangan maupun pembelian. “Keterjangkauan ini dilihat dari lokasi budidaya dan pertanian yang dekat dengan permukiman warga. Sekretaris desa Indra Yatiningsih menjelaskan bahwa dengan adanya program ini masyarakat di desa watutulis bisa menjangkau pangan dengan baik termasuk dalam segi konsumsi pangan yang bergizi seimbang, aman, higienis, bermutu, program ini juga cukup berjalan sesuai yang diharapkan karena bisa membantu perekonomian desa dan perekonomian masyarakat yang terlibat” (wawancara tanggal 4 Januari 2023, oleh Indra Yatiningsih sebagai Sekretaris Desa Watutulis). Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa program yang berjalan lancar dan agar membantu pemenuhan gizi warga desa sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah Desa Watutulis ataupun pengurus program ini dengan perhatikan segi kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi ikan air tawar ini. Dengan adanya program ini masyarakat bisa mengetahui bahwa di desa watutulis ada program ketahanan pangan yang sedang berjalan, dan pemerintah Desa watutulis bisa mencegah pemberian pakan yang mengandung bahan berbahaya, serta pemerintah Desa waktu tulis bisa mengoptimalkan pemberdayaan ikan air tawar (lele)

- **Pemanfaatan Pangan**

Pilar ketiga dalam ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan yang berasal dari sector pertanian atau perikanan. Dalam pilar ini bertujuan untuk menilai seberapa besar konsumsi pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu dalam menyerap dan metabolisme zat gizi. Tidak hanya itu dalam artian luas pilar ini juga dimaksudkan pada penggunaan hasil pangan oleh rumah tangga dan kemampuan pada individu. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan pangan diantaranya meliputi cara penyimpanan pangan, pengolahan, dan terakhir adalah penyiapan makanan termasuk didalamnya adalah penggunaan air selama proses pengolahan pangan yakni kondisi kebersihan. Tidak hanya itu pemanfaatan pangan juga mencakup terkait distribusi makanan dalam rumah tangga yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu, dan status kesehatan masing-masing anggota rumah tangga. Dari gambar diatas yakni pelatihan dari ibu-ibu pengurus PKK kepada anggota PKK untuk mengelola ikan lele menjadi naget . “seharusnya dengan adanya pelatihan pengolahan ikan air tawar (lele) ini pihak Desa bisa bekerja sama dengan beberapa ibu-ibu PKK untuk pengelolaan ikan lele menjadi variasi yang baru seperti nugget yang berbahan dasar dari lele agar tidak hanya dikonsumsi secara mentah tetapi bisa dikonsumsi secara matang. Dengan hasil ikan lele yang begitu melimpah seharusnya pihak Desa bisa bekerja sama dengan rumah makan yang ada di sekitar Desa watutulis ataupun dengan kios-kios yang ada di pasar agar hasil yang melimpah itu mubazir karena selama ini hasil yang terlalu banyak dimasukkan lagi ke dalam kolam.”(Wawancara tanggal 4 Januari 2023, oleh ibu endah sebagai bendahara program budidaya).“untuk sektor pertanian di mana hasil yang diperoleh yaitu padi beberapa minggu sebelum dipanen akan ada pihak yang membelinya secara banyak ataupun keseluruhan (tengkulak) karena kendala di desa watutulis sendiri tidak ada lumbung padi untuk menyimpan hasil yang didapatkan.” (Wawancara tanggal 6 Januari 2023 oleh bapak sunari sebagai perangkat yang menaungi sektor pertanian)

